



A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana T.R.I. dapat meningkatkan pendapatan petani, membandingkan pendapatan yang diterima dari hasil T.R.I. dengan padi, dan membandingkan penggunaan jam kerja antara tanaman tebu dan padi di kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, luas pemilikan tanaman tebu petani berkisar antara kurang dari 0,2 Hektar sampai lebih besar dari 0,3 Hektar, Modal -mendapat pinjaman dari B.R.I., dan manajemen dipegang oleh petani. Luas pemilikan tanaman padi berkisar antara kurang dari 0,2 Hektar sampai lebih besar dari 0,3 Hektar.

Penentuan daerah sampel dilaksanakan secara "area sampling" yaitu kecamatan Jogonalan dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan rata-rata luas pemilikan tanaman tebu, yaitu daerah yang mempunyai pemilikan tanaman tebu diatas, rata-rata dan daerah yang mempunyai pemilikan tanaman tebu dibawah rata-rata. Penentuan sampel dilaksanakan secara undian setelah diundi terpilih daerah sampel adalah kalurahan Kraguman sebagai wakil daerah yang memiliki tanaman tebu diatas rata-rata, dan kalurahan Titang sebagai wakil kalurahan yang mempunyai pemilikan tanaman tebu dibawah rata-rata. Responden dalam penelitian ini adalah semua petani tebu rakyat intensifikasi pada kedua daerah sampel pada musim-tanam 1978/1979.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder serta wawancara bebas dengan pejabat yang berhubungan dengan tebu rakyat Intensifikasi. Data Primer yang dikumpulkan yaitu data permodalan, hubungan dengan Pabrik Gula, pendapatan da



ri tanaman padi. Data sekunder meliputi data penduduk, luas daerah, dan penggunaan lahan.

Wawancara bebas digunakan untuk melengkapi data yang di dapat dari data primer dan sekunder.

Dari hasil penelitian pada kedua daerah sampel di dapat bahwa pendapatan yang diterima dari hasil tebu lebih besar dari pada sistim sewa yang dilaksanakan pada waktu sebelum tebu rakyat intensifikasi dilaksanakan. Pendapatan petani dari hasil tanaman tebu di Kelurahan Kraguman sebesar Rp. 688.000.00/Hektar, dan di Kelurahan Titang sebesar Rp. 696.900.00 / Hektar.

Apabila pendapatan dari hasil usaha tani tebu rakyat Intensifikasi dibandingkan dengan tebu sewa, maka pendapatan dari usaha tani tebu rakyat intensifikasi lebih besar. Pada waktu sistim sewa, Pabrik Gula menyewa lahan petani yang dihargai hanya Rp.350.000,00/Hektar. Perbedaan pendapatan, untuk kelurahan Kraguman dan Titang, maka tujuan pemerintah untuk menaikkan pendapatan petani dari sistim tebu sewa, dapat berhasil.